

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENDAPATAN
CV. TERA UTAMA BATAM**

SKRIPSI

Oleh :

WYLASTRI

NIM : 14622160



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2019

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENDAPATAN

CV. TERA UTAMA BATAM

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh:

WYLASTRI

NIM : 14622160

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN

TANJUNGPINANG

2019

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENDAPATAN
CV. TERA UTAMA BATAM

Diajukan Kepada :

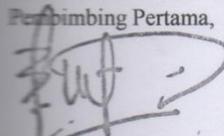
NAMA : WYLASTRI
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh:

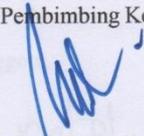
NAMA : WYLASTRI
NIRM : 141009622160

Menyetujui,

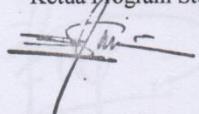
Pembimbing Pertama,


Charly Marlinda, SE, M.Ak.Ak.CA
NIDN.1029127801/Lektor

Pembimbing Kedua,


Meidi Yanto, SE, M.Ak
NIDK. 8804900016/ Asisten Ahli

Mengetahui
Ketua Program Studi


Sri Kurnia, S.E.Ak.,M.Si.CA
NIDN.1020037101/ Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENDAPATAN
CV. TERA UTAMA BATAM**

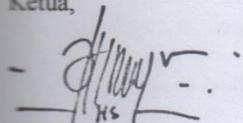
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : WYLASTRI
NIRM : 141009622160

Telah dipertahankan di depan panitia komisi ujian pada tanggal
Empat Belas Mei Tahun Dua Ribu Sembilan Belas dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk Diterima.

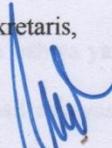
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Hendy Satria, SE, M.Ak. Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor

Sekretaris,



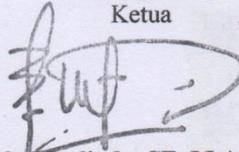
Meidi Yanto, SE, M.Ak
NIDK. 8804900016/ Asisten Ahli

Anggota,



Ranti Utami, SE, M.Si. Ak.CA
NIDN. 114117701/ Lektor

Tanjungpinang, 14 Mei 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang
Ketua



Charly Marlinda, SE, M.Ak.Ak.CA
NIDN.1029127801/Lektor

PERNYATAAN

Nama : Wylastri
NIM : 14622160
Tahun Angkatan : 2014
Indeks Prestasi Kumulatif : 3, 22
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan
CV. Tera Uama Batam.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang tertulis dalam skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan bukan hasil rekayasa maupun karya orang lain, pendapat atau temuan oranglain dalam skripsi dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap di proses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, April 2019

Yang Membuat Pernyataan

Mahasiswa

Wylastri
NIM : 14622160

Halaman Persembahkan



Dengan mengucapkan Alhamdulillah serta penuh rasa syukur kepada

Allah SWT karya tulis ini ku persembahkan kepada:

***Mamaku (Ibu. Sri Kurnia Nofiati) dan Papaku (Bpk. Chan N.S),
adikku (Syahrul Ramadan) serta keluargaku tercinta serta semua yang
telah memberikan segala dukungan yang terbaik dan doa yang selalu
menyertai ku sepanjang waktu.***

HALAMAN MOTTO

“DO GOOD AND FEEL GOOD”

“Sesiapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka
Allah akan memudahkan baginya jalan untuk kesurga”

(*Riwayat Muslim, Sahih.*)

Barang Siapa

MEMPERMUDAH

Kesulitan Orang Lain

Maka Allah Akan memudahkan

URUSANNYA DI

DUNIA DAN AKHIRAT

(HR, MUSLIM)

KATA PENGANTAR

Assalamua'aikum Warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah –Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan CV. Tera Utama Batam**” yang disusun untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar sarjana ekonomi pada strata 1 Program Studi Akuntansi.

Dalam menyelesaikan skripsi tidak mungkin dapat terlaksana tanpa bantuan, dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Charli Marlinda, SE.,M.Ak.Ak.CA selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang Sekaligus Pembimbing I penulis yang telah meluangkan waktu dan memberikan kritik serta saran yang membangun demi terselesaikannya skripsi ini.
2. Ibu Ranti Utami, S.E, M.Si.Ak.Ak.CA selaku wakil ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Wahyuni, S.E, M.Ak, M.Si, CA., selaku ketua program studi S1 akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Meidiyanto, SE. M. Ak., selaku Pembimbing II penulis yang telah meluangkan waktu dan memberi kritik dan saran yang membangun demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh Dosen serta Staff Di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan akademik.
6. Pimpinan CV. Tera Utama Batam Bapak Kastudyanto dan Karyawan, selaku tempat objek penelitian skripsi ini yang telah memberi banyak bantuan untuk menyelesaikan penelitian ini.
7. Teruntuk Kakakku Rizki Anggraini, dan Ibu Erni Siswati beserta keluarga yang selalu memberikan dukungan untukku.

8. Kepada Joko Effendy dan Kakak kami Dora Susanti beserta keluarga yang selalu memberikan semangat, dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini,
9. Serta teman seperjuangan P1 Akuntansi 2014, teman – teman KKn P2EM Toapaya Selatan, dan semua teman- teman lain yang tidak bosannya memberikan semangat, dukungan, dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabaku baikku yang selalu menyemangati dalam segala keadaan yaitu Eva Aryani, Novita Dwi Lestari, Dewi Susanti,SE, Erni Wati Lase, Ria Aprilia Daniati, SE, dan Rini Wahyuni, SE.

Akhirkata penulis mengucapkan terimakasih yang tulus dan Wassalamua'aikum Warahmatullahi wabarakatuh

Tanjungpinang, Mei 2019

WYLASTRI

NIM: 14622160

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Kegunaan Penelitian	7
1.5.1 Kegunaan Ilmiah	7
1.5.2 Kegunaan Praktis.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Sistem Informasi Akuntansi	9
2.1.1 Pengertian Sistem.....	9
2.1.2 Karakteristik Sistem	10
2.1.3 Pengertian Informasi	12
2.1.4 Pengertian Akuntansi	14
2.1.5 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi.....	14

2.1.6	Manfaat Sistem Informasi Akuntansi.....	16
2.1.7	Fungsi Sistem Informasi Akuntansi	17
2.1.8	Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi	18
2.1.9	Tujuan Sistem Informasi Akuntansi.....	20
2.1.10	Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi	22
2.1.11	Komponen Sistem Informasi Akuntansi	23
2.2	Pendapatan	24
2.2.1	Pengertian Pendapatan	24
2.2.2	Klasifikasi Pendapatan	25
2.2.3	Pengukuran dan Pengakuan Pendapatan	27
2.3	Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan	29
2.3.1	Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan	29
2.3.2	Fungsi Yang Terkait Dengan Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan	30
2.3.3	Formulir/Dokumen Yang Digunakan.....	31
2.3.4	Prosedur Pendapatan Tunai	33
2.3.5	Prosedur Pendapatan Non Tunai	34
2.4	Pendokumentasian Sistem	35
2.4.1	Bagan Aliran Sistem.....	35
2.4.2	Simbol Flowchart	38
2.5	Sistem Pengendalian Internal	41
2.5.1	Pengertian Sistem Pengendalian Internal	41
2.5.2	Komponen Pengendalian Internal	42
2.5.3	Penilaian Terhadap Sistem Pengendalian Internal	46
	1. Pengendalian Internal Pada Sistem Akuntansi Pendapatan	46
2.6	Kerangka Pemikiran	53
2.7	Penelitian Terdahulu	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		59
3.1	Jenis Penelitian	59
3.2	Jenis Data	60
3.3	Teknik Pengumpulan Data	60

3.4	Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		64
4.1	Hasil Penelitian	64
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	64
4.1.2	Struktur Organisasi.....	66
4.1.3	Tugas Dan Wewenang	66
4.1.4	Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan Tunai	67
4.1.5	Sistem Pendapatan Tunai Yang Sedang Berjalan	72
4.1.5.1	Deskripsi Sistem Pendapatan Tunai Yang Sedang Berjalan	72
4.1.5.2	<i>Flowchart Of Document</i> Pendapatan Tunai Yang Sedang Berjalan.....	74
4.1.6	Sistem Pendapatan Non Tunai Yang Sedang Berjalan	77
4.1.6.1	Deskripsi Sistem Pendapatan Non Tunai Yang Sedang Berjalan	77
4.1.6.2	<i>Flowchart Of Document</i> Pendapatan Non Tunai Yang Sedang Berjalan.....	79
4.1.7	Sistem Pengendalian Intern Pendapatan Tunai	81
4.2	Pembahasan.....	85
4.2.1	Struktur Organisasi.....	85
4.2.2	Tugas dan Wewenang	86
4.2.3	Sistem Pendapatan Tunai	88
4.2.3.1	Sistem Pendapatan Tunai.....	88
	1. Sistem pendapatan Tunai dari Jasa Tiketing	88
	2. Prosedur Pendapatan Tunai dari Jasa Pengiriman Barang	89
4.2.3.2	<i>Flow Of Document</i> Pendapatan Tunai.....	90
	1. <i>Flow Of Document</i> Pendapatan Tunai dari Jasa Tiketing.....	90
	2. <i>Flow Of Document</i> Pendapatan Tunai dari Jasa	

Pengiriman Barang	92
4.2.4 Sistem Pendapatan Non Tunai	95
4.2.4.1 Deskripsi Pendapatan Non Tunai	95
4.2.4.2 Flow Of Document Pendapatan Non Tunai.....	97
4.2.5 Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan.....	99
BAB V PENUTUP	102
5.1 Kesimpulan	102
5.2 Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE (CV)

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Simbol Flowchart.....	38
Tabel 2.2 Aktivitas Pendapatan, Ancaman, dan Pengendalian Pada Sistem Pendapatan.....	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1	Prosedur Pendapatan Tunai 40
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran..... 53
Gambar 4.1	Struktur Organisasi CV. Tera Utama Batam..... 66
Gambar 4.2	Prosedur Pendapatan Tunai dari Jasa Tiket..... 75
Gambar 4.3	Prosedur Pendapatan Tunai Jasa Pengiriman Barang 76
Gambar 4.4	Prosedur Pendapatan Non Tunai Yang Sedang Berjalan 79
Gambar 4.5	Struktur Organisasi Yang Diusulkan..... 86
Gambar 4.6	<i>Flow Of Document</i> Pendapatan Tunai Jasa Tiket 91
Gambar 4.7	<i>Flow Of Document</i> Pendapatan Tunai Jasa Pengiriman Barang..... 93
Gambar 4.8	<i>Flow Of Document</i> Pendapatan Non Tunai Jasa Pengiriman Barang Yang Diusulkan Lanjutan 97

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 2 : STT Lion Parcel Lembar Pengirim dan Lembar Agen
- Lampiran 3 : STT Lion Parcel Lembar Konsolidator Asal, Tujuan, dan Penerima
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Pabean (*Custom Declaration*)
- Lampiran 5 : *Invoice* Lion Parcel
- Lampiran 6 : *Pick Up Manifest Report* Lion Parcel
- Lampiran 7 : Nota Miscellaneous Receipt Lion Parcel
- Lampiran 8 : Daftar Barang/Dokumen Lion Parcel Yang Akan Dikim
- Lampiran 9 : *Delivery Fee* Pos Aktif Lion Parcel
- Lampiran 10: *Delivery Manifest* Lion Parcel
- Lampiran 11: Tiket Pesawat
- Lampiran 12: Daftar Barang Setelah di Cek
- Lampiran 13: Laporan Laba Rugi
- Lampiran 14: Laporan Perubahan Modal
- Lampiran 15: Laporan Neraca
- Lampiran 16: Daftar Wawancara
- Lampiran 17: *Plagiarism Checker X Originality Report*
- Lampiran 18: *Curriculum Vitae*

ABSTRAK

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENDAPATAN

CV. TERA UTAMA BATAM

Wylastri, 14622160, S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
Email: Wylastri@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk dapat menganalisis sistem akuntansi pendapatan yang ada di CV. Tera Utama Batam. Kegiatan yang akan dilakukan adalah mengidentifikasi kelemahan - kelemahan sistem berjalan, memberikan rekomendasi perbaikan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan sehingga kegiatan organisasinya menjadi lebih baik.

Metode analisis data menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data Primer diperoleh dari hasil wawancara peneliti kepada pemilik usaha sedangkan data skunder yang dipakai dalam penelitian ini berupa catatan – catatan transaksi yang berhubungan dengan pendapatan, laporan keuangan perusahaan, teori yang berkaitan dengan variabel penelitian serta jurnal – jurnal pendukung. Teknik analisa data dimulai dari tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

CV. Tera Utama Batam merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa ticketing dan jasa pengiriman barang *lion parcel*. Hasil penelitian memperlihatkan sistem prosedur pendapatan tunai maupun non tunai yang terjadi pada CV. Tera Utama Batam belum memadai karena adanya *double job* yang dilakukan oleh admin penjualan yang merangkap sebagai bagian kasir dan pencatatan serta tidak adanya aturan batas kredit yang diberikan kepada pelanggan khususnya pada jasa pengiriman barang dengan *lion parcel*. Serta penggunaan dokumen transaksi yang tidak sesuai seperti penggunaan dokumen yang tidak mendukung pengendalian internal serta kurangnya pengawasan atasan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Sistem pendapatan CV. Tera Utama belum berjalan dengan baik, karena masih ada beberapa prosedur yang tidak sesuai standar sehingga membutuhkan perbaikan untuk prosedur pendapatan tunai, penerimaan kas serta prosedur penetapan pemberian kredit bagi pelanggan.

Kata kunci : *Sistem Informasi Akuntansi, Pendapatan tunai dan Pendapatan Non Tunai, Sistem Pengendalian Internal.*

Dosen Pembimbing 1 : Charly Marlinda, S.E, Mak, Ak.CA
Dosen Pembimbing 2 : Meidiyanto, SE.M.Ak

ABSTRACT

ANALYSIS OF INCOME ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM IN CV. TERA UTAMA BATAM

Wylastri, 14622160, *SI Accounting*
College of Economics (STIE) Development Tanjungpinang
Email: Wylastri@gmail.com

This study aims to be able to analyze the income accounting system in CV. Batam Main Tera. The activity that will be carried out is to identify weaknesses in the running system, provide recommendations for improvements that are in accordance with the needs of the company so that the organizational activities become better.

The method of data analysis uses a descriptive method of qualitative approach by using primary and secondary data. Primary data is obtained from the results of interviews of researchers with business owners while the secondary data used in this study is in the form of records of transactions related to income, company financial statements, theories relating to research variables and supporting journals. Data analysis techniques start from the stage of data reduction, data presentation and conclusion.

CV. Batam Tera Utama is a company engaged in ticketing services and lion parcel freight forwarding services. The results of the study show that the cash and non-cash procedure procedures occur in the CV. Tera Utama Batam is inadequate because of the double job carried out by the sales admin who concurrently serves as the cashier and recording section as well as the absence of a credit limit rule given to customers, especially on freight forwarding services with lion parcel. And the use of inappropriate transaction documents such as the use of documents that do not support internal control and lack of supervisor supervision in the company's operational activities.

The Revenue system of CV. Tera Utama Batam has not been going well, because there are still some procedures that are not in accordance with the standard so that it requires improvements to cash income procedures, cash receipts and procedures for determining credit for customers.

Keywords: Accounting Information System, Cash Income and Non-Cash Income, Internal Control System.

*Lecturer Supervisor 1 : Charly Marlinda, SE, Mak, Ak.CA
Lecturer Advisor 2 : Meidiyanto, SE.M.Ak*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia saat ini semakin mengalami kemajuan yang pesat. Kebutuhan manusia semakin beragam dan tidak terbatas menjadi salah satu peluang bagi perusahaan untuk merebut keuntungan. Peluang tersebut sangat berguna untuk diubah menjadi potensi - potensi yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Setiap peluang yang ada hendaknya di manfaatkan dengan cara yang tepat, cepat, efektif, dan efisien dengan menggunakan teknologi yang sesuai.

Setiap perusahaan harus memiliki sistem yang menguntungkan dalam aktivitas operasionalnya. Sistem adalah dua atau lebih komponen yang saling berkaitan yang berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagian sistem terbentuk dari beberapa subsistem yang lebih kecil mendukung sistem yang lebih besar. Setiap subsistem di desain untuk mencapai satu atau lebih tujuan organisasi dan tentunya harus dipertimbangkan dampaknya terhadap subsistem yang lainnya dan terhadap keseluruhan tentunya. Sistem sendiri berfungsi menerima masukan (*input*), mengolah *input*, dan menghasilkan keluaran (*output*). *Input* dan *output* berasal dari luar sistem, atau dari lingkungan sistem tersebut berada. Tujuan dasar suatu sistem tergantung pada jenis sistem itu sendiri.

Perusahaan perlu mengumpulkan beberapa jenis data, seperti data aktivitas, sumberdaya yang terpengaruh oleh aktivitas tersebut, dan orang yang berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Menurut (TMBooks, 2017) data adalah

fakta yang dikumpulkan, dicatat, disimpan, dan diproses oleh sistem informasi. Informasi merupakan data yang telah diorganisir dan diproses menjadi bermanfaat untuk mengambil keputusan. Semakin banyak dan berkualitas yang tersedia, maka keputusan yang diambil semakin baik serta dapat meningkatkan kemampuan untuk merencanakan dan menjadwalkan aktivitas.

Sistem informasi adalah kumpulan dari sub-sistem baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan mengolah data menjadi informasi yang berguna. Menurut (Hall, 2009) mengatakan sistem adalah sekelompok atau dua atau lebih komponen yang saling berkaitan subsistem - subsistem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama. Informasi sangat berguna untuk mengambil keputusan, salah satu informasi yang penting dalam perusahaan adalah informasi akuntansi. Setiap perusahaan harus menyesuaikan sistem informasi untuk kebutuhan penggunanya, karena itu tujuan dari sistem informasi tertentu mungkin berbeda antara perusahaan. Perusahaan harus memperhatikan kecocokan dan kesesuaian data keuangan yang ada pada sistem informasi akuntansi dan pada aktivitas perusahaan dilapangan.

Dalam menjalankan sebuah perusahaan diperlukan sebuah system, diantaranya sistem pengendalian dan sistem akuntansi. Kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan dengan baik jika perusahaan mempunyai sistem informasi akuntansi yang didukung dengan system pengendalian interen yang baik agar dapat mengatur kegiatan operasional sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Prosedur bermanfaat untuk membentuk sistem kerja dan aliran kerja yang teratur, sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Prosedur

juga menggambarkan bagaimana tujuan pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang telah ditetapkan, serta menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan berlangsung sebagai sarana tata urutan dari pelaksanaan yang telah ada.

Pengendalian intern merupakan bagian yang sangat penting bagi sebuah perusahaan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Tanpa adanya sistem pengendalian intern maka tujuan perusahaan tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Semakin besar sebuah perusahaan maka semakin penting pula pengendalian intern dalam perusahaan. Sistem Pengendalian Intern sangat berhubungan dengan sistem akuntansi yang ada di perusahaan. Sistem Pengendalian intern berfungsi mengawasi jalannya sistem akuntansi yang telah ada apakah telah berlangsung dengan efektif dan efisien.

“Sistem Pengendalian Intern terdiri atas kebijakan dan prosedur-prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarnya. Kebijakan dan Prosedur ini sering disebut pengendalian, dan secara kolektif membentuk pengendalian internal entitas tersebut”(Arens et al, 2008).

Sedangkan sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sistem yang terstruktur dalam suatu usaha untuk membantu pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan sehari - hari dalam mengatasi permasalahan. Sistem informasi akuntansi (SIA) menyediakan informasi akuntansi dan keuangan beserta informasi lainnya yang diperoleh dari proses rutin transaksi akuntansi. Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi antara lain mengenai order penjualan, penerimaan kas, order pembelian, penerimaan barang, pembayaran, dan

penggajian. Dapat disimpulkan sistem informasi akuntansi merupakan bagian atau subsistem dari sistem informasi manajemen sebuah organisasi.

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan dibidang keuangan. Sistem informasi akuntansi pendapatan merupakan bagian penting dalam sistem akuntansi perusahaan yang harus dikelola dengan baik dan benar. Transaksi pendapatan memberikan kontribusi yang besar dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Salah satu sistem akuntansi yang penting adalah sistem akuntansi pendapatan. Sistem akuntansi pendapatan merupakan sistem akuntansi yang ada pada perusahaan jasa.

CV. Tera Utama Batam adalah unit usaha yang bergerak dibidang penyedia tiket pesawat, dan jasa pengiriman paket barang/dokumen. Pendapatan yang terjadi berhubungan langsung dengan sistem yang ada agar mempermudah mengakses informasi mengenai perubahan harga dan pencatatan yang tepat. Seiring dengan berjalannya usaha ternyata pada keseharian transaksi pendapatan terkadang tidak selalu tunai namun ada juga transaksi yang non tunai dimana para pelanggan tetap yang memerlukan jasa CV. Tera Utama Batam melakukan beberapa transaksi dan melakukan pembayarannya sekaligus diawal bulan berikutnya atau sesuai dengan kesepakatan.

Namun transaksi non tunai itu tetap di catat sebagai pendapatan pada saat hari itu juga yang seharusnya transaksi tersebut secara akuntansi harus dipisahkan pencatatannya. Seperti pengiriman paket *Lion Parcel ini* terkadang setelah

beberapa kali konsumen mengirim paket barang/ dokumen baru membayar dengan perjanjian secara lisan saja. CV. Tera Utama Batam harus harus mewaspadai hal yang dapat mengganggu kelancaran proses transaksi – transaksi yang terjadi sehingga tidak terjadi atau meminimalkan resiko yang akan terjadi seperti penumpukan piutang yang akan menyebabkan arus kas tidak sehat dan penurunan pendapatan akibat pengambilan keputusan yang terlambat. Oleh sebab itu maka diperlukan adanya pengendalian intern yang harus dilakukan oleh manajemen CV. Tera Utama Batam.

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa pencatatan akuntansi yang dipakai pada CV. Tera Utama Batam masih menggunakan *cash basic*, seharusnya perusahaan mencatat transaksi non tunai tersebut sebagai piutang berdasarkan metode *accrual basic*. Sistem yang dipakai pada proses transaksi yang terjadi setiap harinya pada CV. Tera Utama Batam mencatat dan merekap transaksi pendapatan berupa pesanan tiket dan jasa pengiriman barang perhari tanpa membuat catatan keuangan berupa laporan laba rugi, neraca, serta arus kas. CV. Tera Utama Batam membuat laporan keuangan berupa laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca secara manual.

Penelitian ini dilakukan untuk dapat menganalisis sistem akuntansi pendapatan yang ada di CV. Tera Utama Batam. Kegiatan yang akan dilakukan adalah mengidentifikasi kelemahan - kelemahan sistem berjalan, memberikan rekomendasi perbaikan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan sehingga kegiatan organisasinya menjadi lebih baik. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengambil judul dalam penelitian ini adalah **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan CV. Tera Utama Batam”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka, permasalahan yang akan diteliti pada CV. Tera Utama Batam tentang sistem informasi akuntansi pendapatan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi pendapatan pada CV. Tera Utama Batam?
2. Apakah sistem informasi akuntansi pendapatan yang ada pada CV. Tera Utama mendukung efektivitas pengendalian interen Pada CV. Tera Utama?

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan agar hasil yang disajikan dari penelitian ini akurat. Dalam penelitian tentang Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan CV. Tera Utama Batam , pembatasan masalah yang akan dilakukan oleh peneliti akan difokuskan pada sistem informasi akuntansi pendapatan tunai dan sistem informasi akuntansi pendapatan non tunai

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang dingin dicapai dalam penelitian tentang Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan CV. Tera Utama Batam ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem informasi pendapatan pada CV. Tera Utama Batam
2. Untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi pendapatan yang ada pada CV. Tera Utama mendukung efektivitas pengendalian intern pada CV. Tera Utama.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan beberapa kegunaan ilmiah yang diantaranya dapat menjadi sarana implementasi ilmu pengetahuan yang didapat penulis selama masa perkuliahan, dan dapat menambah referensi atas topik tentang analisis sistem informasi akuntansi pendapatan pada penelitian selanjutnya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dan saran tentang sistem informasi akuntansi pendapatan bagi pemilik perusahaan tempat berlangsungnya penelitian, serta perusahaan yang melakukan kegiatan usaha yang sejenis. dan pihak - pihak yang ingin mendirikan sebuah badan usaha.

2. Bagi Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi masyarakat umum dan menjadi acuan pengambilan keputusan tentang analisis sistem informasi akuntansi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori – teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan digunakan sebagai dasar dalam penulisan penelitian yang diperoleh melalui studi pustaka dari berbagai literatur ilmiah. Pada bab ini juga berisi kerangka pemikiran, Hipotesis dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan data – data yang dihasilkan dari lapangan dianalisis dengan metode penelitian yang telah ditentukan sebelumnya dan dilakukan pembahasan. Dalam bab ini merupakan inti dari penelitian dengan menguraikan data – data yang telah diolah sehingga terlihat hasil akhir dari penelitian ini.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan 2 (dua) hal bagian kesimpulan yang merupakan rangkuman dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis berdasarkan perumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi. Serta bagian saran yang merupakan satu bahan masukan yang akan diberikan penulis untuk pihak akademik atau pihak – pihak yang bersangkutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem

Menurut (Azhar, 2013b) sistem adalah kumpulan atau grup dari sistem atau bagian atau komponen apapun baik fisik atau pun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu. Pengertian sistem menurut (Yakub, 2012), yaitu suatu jaringan kerja dari prosedur - prosedur yang berhubungan, terkumpul bersama - sama untuk melakukan suatu kegiatan atau tujuan tertentu.

(Marshall and Steinbart, 2015), mengatakan sistem adalah suatu rangkaian yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang saling berhubungan dan saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan dimana sistem biasanya terbagi dalam sub sistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar. Menurut (Gelinas and Dull, 2012), sistem merupakan seperangkat elemen yang saling bergantung yang bersama-sama mencapai tujuan tertentu. Dimana sistem harus memiliki organisasi, hubungan timbal balik, integrasi dan tujuan pokok.

Menurut (Diana and Setiawati, 2011), sistem merupakan serangkaian bagian yang saling bergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu sistem pasti tersusun dari sub - sub sistem yang lebih kecil yang juga saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Sistem merupakan suatu kerangka dari prosedur - prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan skema yang menyeluruh, untuk

melakukan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan, yang dihasilkan oleh suatu proses.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan seperangkat elemen yang saling berhubungan yang bersama - sama mencapai suatu tujuan tertentu dalam proses yang teratur yang dapat mendukung sistem yang lebih besar dan saling memiliki ketergantungan untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem menggambarkan sebuah proses yang terjadi dari awal hingga akhir.

2.1.2 Karakteristik Sistem

Menurut (Mustakini, 2010), suatu sistem mempunyai karakteristik atau sifat-sifat tertentu, yaitu mempunyai komponen - komponen, batasan sistem, lingkungan luar sistem, penghubung, masukan, keluaran, pengolah, dan sasaran atau tujuan.

Menurut (Sutarbi, 2012), suatu sistem mempunyai karakteristik, diantaranya yaitu:

1. **Komponen Sistem (*Component*)**

Komponen berupa suatu bentuk subsistem. Setiap sistem memiliki sifat dari sistem yang menjalankan suatu fungsi tertentu dan mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan.

2. **Batasan Sistem (*Boundary*)**

Ruang lingkup sistem merupakan daerah yang membatasi antara sistem dengan sistem yang lain atau sistem dengan lingkungan luarnya. Batasan sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

3. Lingkungan Luar Sistem (*Environment*)

Bentuk apapun yang ada diluar ruang lingkup atau batasan sistem yang mempengaruhi operasi sistem tersebut disebut lingkungan luar sistem. Lingkungan luar sistem ini dapat bersifat menguntungkan dan dapat juga bersifat merugikan sistem tersebut.

4. Penghubung Sistem (*Interface*)

Hubungan sistem merupakan hubungan yang terjadi antar subsistem dengan subsistem lainnya yang setingkat atau antara subsistem yang lebih besar. Hubungan sistem itu sendiri terdiri dari dua jenis yaitu hubungan vertikal dan hubungan horizontal.

5. Masukan Sistem (*Input*)

Energi yang dimasukkan ke dalam sistem disebut masukan sistem, yang dapat berupa pemeliharaan (*maintenance input*) dan sinyal (*signal input*).

6. Keluaran Sistem (*Output*)

Hasil energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna. Keluaran ini dapat menjadi masukan bagi subsistem yang lain seperti sistem informasi. Keluaran yang dihasilkan adalah informasi.

7. Pengolah Sistem (*Process*)

Suatu sistem dapat mempunyai suatu proses yang akan mengubah masukan menjadi keluaran.

8. Sasaran (*Objectives*) dan Tujuan Sistem (*Goal*)

Suatu sistem mempunyai tujuan dan sasaran yang pasti dan bersifat deterministik. Kalau suatu sistem tidak memiliki sasaran maka operasi sistem tidak ada gunanya. Suatu sistem dikatakan berhasil bila mengenai

sasaran atau tujuan yang telah direncanakan. Jadi apabila pada suatu sistem tidak mempunyai sasaran, maka operasi sistem tidak akan ada gunanya.

Berdasarkan kriteria tersebut dapat dikatakan bahwa sistem harus memiliki komponen – komponen yang digunakan untuk menjalankan suatu prosedur atau kegiatan, yang harus diinput dan menghasilkan output yang dapat memberikan informasi dan digunakan dalam pengambilan keputusan.

2.1.3 Pengertian Informasi

Informasi adalah hal yang selalu di cari dan di butuhkan baik bagi perorangan maupun perusahaan, baik pihak internal maupun eksternal. Menurut (Sutarman, 2012), informasi adalah sekumpulan fakta (data) yang diorganisasikan dengan cara tertentu sehingga mereka mempunyai arti bagi si penerima. Informasi adalah fakta yang dikumpulkan, dicatat, disimpan, dan diproses oleh sistem informasi.

Sedangkan menurut (Gelinas and Dull, 2012), ada beberapa karakteristik informasi yang berkualitas, yaitu :

1. *Effectiveness*

Effectiveness berkaitan dengan informasi yang relevan dan berkaitan dengan proses bisnis yang di sampaikan dengan tepat waktu, benar, konsisten dan dapat digunakan.

2. *Efficiency*

Efficiency berarti suatu informasi yang berkaitan melalui penyediaan informasi secara optimal terhadap penggunaan sumber daya.

3. *Confidentiality*

Karakteristik informasi yang berkaitan dengan keakuratan dan kelengkapan informasi serta validitas nya sesuai dengan nilai - nilai bisnis dan harapan.

4. *Integrity*

Karakteristik informasi yang berkaitan dengan perlindungan terhadap informasi yang sensitif dari pengungkapan yang tidak sah.

5. *Availability*

Suatu karakteristik informasi yang berkaitan dengan informasi yang tersedia pada saat diperlukan oleh proses bisnis baik sekarang, maupun di masa mendatang, hal ini juga menyangkut perlindungan sumber daya yang diperlukan dan kemampuan yang terkait.

6. *Compliance*

Yaitu karakteristik informasi yang berkaitan dengan mematuhi peraturan dan perjanjian kontrak dimana proses bisnis merupakan subjek nya berupa kriteria bisnis secara internal maupun eksternal.

7. *Reliability*

Karakteristik informasi yang berkaitan dengan penyediaan informasi yang tepat bagi manajemen untuk mengoperasikan entitas dan menjalankan tanggung jawab serta tata kelola pemerintahan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa informasi adalah data-data yang dikumpulkan yang kemudian diproses menjadi suatu bentuk yang lebih berguna dan berarti bagi yang menerimanya dalam aktivitas pembuatan keputusan.

2.1.4 Pengertian Akuntansi

Akuntansi menghasilkan informasi yang berguna bagi pemakai, bagi pihak-pihak internal atau yang mengelola perusahaan dan bagi pihak-pihak luar perusahaan. Akuntansi merupakan proses pencatatan, pengelompokan, perangkuman dan pelaporan dari transaksi-transaksi yang terjadi di dalam kegiatan operasional perusahaan. Menurut (Warren and dkk, 2008) akuntansi adalah “*accounting is an information system that provides reports to users about the economic activities and condition of the business*”.

Menurut (Jusup, 2011) akuntansi dari sudut pemakainya dapat didenifisikan sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan – kegiatan suatu entitas. Dari sudut proses kegiatan ia menyebutkan, akuntansi dapat didenifisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisan data keuangan suatu entitas. Sedangkan (Dunia, 2013) mengatakan akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem informasi yang memberikan laporan kepada berbagai pemakai atau pembuat keputusan mengenai aktivitas bisnis dari suatu kegiatan ekonomi.

Dari pengertian – pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan kegiatan sistematis mencatat, mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan data – data keuangan yang menghasilkan sebuah informasi yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal.

2.1.5 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (TMBooks, 2017), sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan beserta informasi lainnya

yang diperoleh dari proses rutin transaksi akuntansi. Informasi - informasi yang dihasilkan oleh SIA antara lain meliputi informasi mengenai order penjualan, penerimaan kas, order pembelian, penjualan, penerimaan kas, order pembelian, penerimaan barang, pembayaran dan penggajian.

(Diana and Setiawati, 2011), mengatakan bahwa sistem informasi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan. (Gelinas and Dull, 2012) juga berpendapat mengenai sistem informasi akuntansi yang berbunyi, “sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan melaporkan informasi terkait dengan aspek keuangan akan kegiatan bisnis”.

Menurut (Marshall and Steinbart, 2015), sistem informasi akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan suatu informasi untuk pengambilan keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi data perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi serta pengendalian internal dan ukuran keamanan.

Menurut (Hall, 2009), sistem informasi akuntansi adalah suatu proses transaksi keuangan dan transaksi non keuangan yang mempengaruhi pemrosesan transaksi keuangan dan terdapat pemrosesan data di dalam nya. Terdapat 3 subsystem SIA, yaitu:

1. *Transaction Processing System (TPS)*

Berupa dukungan operasi bisnis dengan sistem laporan, dokumen dan pesan untuk user dalam suatu organisasi.

2. *General Ledger/Financial Reporting System (GL/FRS)*

Yaitu berupa prosedur tradisional laporan keuangan seperti *income statement, balance sheet*, laporan arus kas, pajak, dan laporan lain yang tersedia.

3. *Management Reporting System (MRS)*

Yaitu berupa penyediaan informasi kepada pihak manager internal dengan tujuan laporan keuangan dan informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan seperti biaya, laporan yang bervariasi, dan laporan pertanggungjawaban.

2.1.6 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi Bagi Organisasi

Jika kita lihat dari segi informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi, seperti informasi mengenai order penjualan, penjualan, penerimaan kas, order pembelian, penerimaan barang, dan penggajian kemungkinan besar tidak hanya di butuhkan oleh pihak akuntansi saja, namun juga bagian lain dalam organisasi. Manfaat sistem informasi akuntansi menurut (Diana and Setiawati, 2011) menyatakan sistem informasi akuntansi memiliki berbagai macam - manfaat diantaranya adalah untuk:

1. Menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat melakukan aktivitas utama pada *value chain* secara efektif dan efisien.
2. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produksi dan jasa yang dihasilkan serta meningkatkan efisiensi.
3. Meningkatkan kemampuan dalam hal pengambilan keputusan.
4. Menambah efisiensi kerja pada bagian keuangan.

Contoh manfaat yang sering ditemui yaitu seperti, data order penjualan dan pengiriman barang diperlukan baik oleh bagian pemasaran maupun bagian akuntansi. Data tentang order pembelian dan penerimaan barang selain dibutuhkan oleh bagian akuntansi, dibutuhkan pula dibagian produksi untuk menyusun jadwal produksi. Maka dengan demikian, sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dengan sistem sistem yang lain, sistem informasi akuntansi sangat diperlukan agar secara efektif menyediakan data bagi semua pengguna (*user*) Jadi dapat disimpulkan sistem informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam berbagai situasi.

2.1.7 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Azhar, 2013a) fungsi sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Mendukung Aktivitas Perusahaan Sehari - hari

Suatu perusahaan agar dapat tetap eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan.

2. Mendukung Proses Pengambilan Keputusan

Tujuan yang sama pentingnya dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberi informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan. Informasi yang tidak dapat diperoleh dari sistem informasi akuntansi tapi diperlukan dalam proses pengambilan

keputusan biasanya berupa informasi kuantitatif yang tidak bersifat uang dan data kualitatif. Informasi tersebut digunakan dalam pengambilan keputusan – keputusan yang berkaitan dengan kelangsungan usaha perusahaan.

3. Membantu Pengelola Perusahaan Dalam Memenuhi Tanggung Jawabnya Kepada Pihak Eksternal

Setiap perusahaan harus memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab penting adalah keharusannya memberi informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan atau *stakeholder* yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analis keuangan, assosiasi industri, atau bahkan publik secara umum.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki fungsi memberikan informasi – informasi yang berhubungan dengan kegiatan – kegiatan keuangan perusahaan yang berguna bagi pihak interes yakni manajemen dan pihak ekteren seperti investor, kreditor, pemilik perusahaan, pemerintah serta karyawan dalam pengemambilan keputusan serta kebijakan yang akan diambil dalam mencapai tujuan perusahaan.

2.1.8 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

(Krismiaji, 2010) mengatakan terdapat enam karateristik, enam karakteristik tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Relevan

Yaitu menambah pengetahuan atau nilai bagi para pembuat keputusan dengan cara mengurangi ketidakpastian, menaikkan kemamuan untuk memprediksi atau menegaskan/ mebenarkan ekpektasi semula.

2. Dapat dipercaya

Dapat dipercaya berarti bebas dari kesalahan atau bisa dan secara akurat menggambarkan kejadian atau aktivitas organisasi.

3. Lengkap

Tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan oleh para pemakai.

4. Tepat waktu

Disajikan pada saat yang tepat untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan.

5. Mudah dipahami

Disajikan dalam format yang mudah dimengerti.

6. Dapat diuji kebenarannya

Dapat diuji kebenarannya berarti memungkinkan dua orang yang kompeten untuk menghasilkan informasi yang sama secara independen.

Sedangkan menurut (Mardi, 2011), ada enam karakteristik sistem informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan perusahaan, yaitu:

1. Relevan

Bermaksud informasi harus memiliki makna yang tinggi sehingga tidak menimbulkan keraguan bagi yang menggunakannya dan dapat digunakan secara tepat untuk membuat keputusan. Jika pengguna meragukan makna informasi dapat disimpulkan bahwa informasi tersebut tidak relevan.

2. Andal

Suatu informasi harus memiliki keterandalan yang tinggi, informasi yang dijadikan alat pengambil keputusan merupakan kejadian nyata dalam aktivitas perusahaan.

3. Lengkap

Berarti informasi tersebut harus memiliki penjelasan yang rinci dan jelas dari setiap aspek peristiwa yang diukurnya.

4. Tepat waktu

Setiap informasi harus dalam kondisi yang *update* tidak dalam bentuk yang *using*, sehingga penting untuk digunakan sebagai pengambilan keputusan.

5. Dapat dipahami

Dapat dipahami berarti informasi yang disajikan dalam bentuk yang jelas sehingga akan memudahkan orang dalam menginterpretasikannya atau memahaminya.

6. Dapat diverifikasi

Dapat diverifikasi bermaksud suatu informasi tersebut tidak memiliki arti yang ambigu, memiliki kesamaan pengertian bagi pemakainya.

2.1.9 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi memiliki tujuan yang berbeda – beda bagi para penggunanya. Menurut (Mardi, 2014) terdapat tiga tujuan sistem informasi akuntansi, yaitu sebagai berikut :

1. Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang (*to fulfill obligation relating to stewardship*). Keberadaan sistem informasi membantu ketersediaan informasi yang dibutuhkan oleh seluruh jajaran dalam bentuk laporan pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan.

2. Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*). Sistem informasi menyediakan informasi guna mendukung setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan sesuai dengan pertanggungjawaban yang ditetapkan.
3. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari (*to support the day to day operations*). Sistem informasi menyediakan informasi bagi setiap satuan tugas dalam berbagai level manajemen, sehingga mereka dapat lebih produktif.

Sedangkan menurut (Krismiaji, 2010), tujuan pokok sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan dan memproses data tentang kegiatan-kegiatan organisasi bisnis secara efektif dan efisien.
2. Menghasilkan informasi akurat yang berguna untuk pembuatan keputusan baik pihak intern maupun ekstern perusahaan.
3. Melakukan pengawasan yang memadai untuk menjamin bahwa data transaksi telah dicatat dan diproses secara akurat.
4. Untuk melindungi seluruh data tersebut dan aktiva lain yang dimiliki oleh perusahaan.

Dari pengertian beberapa ahli di atas dapat disimpulkan tujuan sistem akuntansi berkaitan dengan kegiatan pengelolaan data transaksi keuangan seperti pendapatan dan pengeluaran serta data non keuangan menjadi informasi yang dapat memenuhi kebutuhan pihak – pihak yang berkepentingan seperti pihak internal maupun eksternal dalam mengambil kebijakan dan keputusan tertentu.

2.1.10 Unsur - unsur Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa unsur yang harus dipenuhi agar sistem tersebut dapat berfungsi secara maksimal.

Menurut (Mulyadi, 2016) mengemukakan unsur – unsur sistem informasi akuntansi terdiri dari :

1. Formulir

Merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi, sehingga data yang bersangkutan dengan transaksi direkam pertama kalinya sebagai dasar pencatatan dalam catatan.

2. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan dan data lainnya yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

3. Buku Besar

Terdiri dari akun - akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang akan dicatat sebelumnya dalam jurnal. Akun - akun dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur - unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

4. Buku Pembantu

Jika data keuangan yang digolongkan dalam buku besar diperlukan rinciannya lebih lanjut, dapat dibentuk buku pembantu. Buku pembantu ini terdiri dari akun - akun pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam akun tertentu dalam buku besar. Buku besar dan buku

pembantu disebut sebagai catatan akuntansi terakhir karena setelah data akuntansi keuangan dicatat dalam buku - buku tersebut, proses akuntansi selanjutnya adalah penyajian laporan keuangan, bukan pencatatan lagi kedalam catatan akuntansi.

5. Laporan

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan dalam perusahaan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan laba yang ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar perusahaan, serta daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya.

2.1.11 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Marshall and Steinbart, 2012), sistem informasi akuntansi memiliki enam komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan. Enam komponen tersebut yaitu:

1. Orang yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan intruksi yang digunakan untuk mengumulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data tentang organisasi dan aktivitas bisnis.
4. Software yang digunakan untuk memproses data.
5. Infrastruktur teknologi informasi terdiri dari komputer, peripheral, devices, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi.

6. Pengendalian internal dan keamanan untuk mengamankan data sistem informasi akuntansi.

2.2 Pendapatan

2.2.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh atas kegiatan-kegiatan perusahaan dalam suatu periode. Pendapatan merupakan hal yang penting karena pendapatan adalah objek atas kegiatan perusahaan. Pengertian pendapatan bermacam-macam tergantung dari sisi mana meninjau pengertian pendapatan tersebut. Pendapatan timbul dari peristiwa ekonomi antara lain penjualan barang, penjualan jasa, penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen.

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode.

Dalam (PSAK No 23, 2009) menyatakan bahwa: "Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal." Menurut (Kasmir, 2013) menyatakan bahwa "Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau pelunasan kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi

barang, penyediaan jasa, atau aktivitas-aktivitas lain yang merupakan operasi utama sentral perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan adalah suatu pemasukan atau penambahan aktiva yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang berasal dari pemberian jasa atau kegiatan yang menghasilkan laba lainnya yang berasal dari kegiatan inti suatu perusahaan.

2.2.2 Klasifikasi Pendapatan

Pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu:

1. **Pendapatan Operasional**

Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagang, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangkaian kegiatan utama yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan serta terjadinya berulang – ulang selama perusahaan tersebut melakukan kegiatannya. Pendapatan operasional disesuaikan dengan jenis usahanya, pendapatan usaha timbul karena adanya kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mencapai tujuan usahanya.

Menurut (Harahap, 2011) Jenis pendapatan operasional timbul dari berbagai cara, yaitu:

- a. Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan dengan para investor.
- b. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut, misalnya penjualan jasa, penjualan barang dagang serta penjualan hasil produksi sendiri.

- c. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui, misalnya penjualan konsinyasi

Menurut (Kasmir, 2013) pendapatan dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Penjualan Barang, dalam hal ini barang meliputi yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagangan yang dibeli pengecer atau tanah dan properti yang dibeli untuk dijual kembali
2. Penjualan jasa, biasanya menyangkut pelaksanaan tugas yang secara kontraktual telah disepakati untuk dilaksanakan.

Pendapatan operasional untuk setiap perusahaan berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang dikelola perusahaan. Salah satu jenis pendapatan operasional perusahaan adalah pendapatan yang bersumber dari penjualan. Penjualan ini berupa penjualan barang dan penjualan jasa yang menjadi objek maupun sasaran utama dari usaha pokok perusahaan.

2. Pendapatan Non Operasional

Menurut (Warren and dkk, 2008) Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan utama perusahaan. Adapun jenis dari pendapatan ini dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain. Contohnya pendapatan sewa, bunga, royalti dan lain – lain
2. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagang atau hasil produksi. contohnya penjualan surat – surat berharga, penjualan aktiva tak berwujud.

Menurut (H.Lili M.Sadeli, 2011) klasifikasi pendapatan sebagai berikut:

1. Pendapatan dari penjualan produk, yaitu diakui pada tanggal penjualan, yang biasanya diinterpretasikan sebagai tanggal penyerahan kepada pelanggan.
2. Pendapatan dari pemberian jasa, yaitu diakui ketika jasa-jasa itu telah dilaksanakan dan dapat ditagih.
3. Pendapatan dari mengizinkan pihak lain untuk menggunakan aktiva perusahaan, seperti bunga, sewa, dan royalty, diakui sesuai dengan berlalunya waktu atau ketika aktiva itu digunakan.
4. Pendapatan dari pelepasan aktiva selain produk diakui pada tanggal penjualan.

2.2.3 Pengukuran dan Pengakuan Pendapatan

Menurut (PSAK No 23, 2009) Pengukuran pendapatan adalah jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperbolehkan oleh perusahaan

Definisi dari pengukuran pendapatan menurut (Kasmir, 2013) Pengukuran pendapatan merupakan nilai tukar produk atau jasa perusahaan adalah ukuran terbaik bagi pendapatan. Untuk pengukuran pendapatan mengacu pada nilai sekarang dari uang atau ekuivalen uang yang akhirnya akan diterima sebagai hasil proses produksi atau transaksi pendapatan.

Definisi lain dari pengukuran pendapatan menurut (Harahap, 2011): Pendapatan adalah dapat diukur dalam hal nilai dari produk atau jasa yang dipertukarkan dalam transaksi wajar. Nilai ini mewakili *ekuivalen* kas bersih atau nilai sekarang terdiskonto atas uang yang diterima atau akan diterima dalam pertukaran dengan produk atau jasa yang ditransfer oleh perusahaan kepada pelanggannya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengukuran pendapatan adalah nilai tukar produk atau jasa perusahaan untuk mengukur nilai pendapatan yang mengacu pada nilai sekarang dan dengan nilai yang wajar sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan perusahaan.

Pendapatan diakui menggunakan dasar akrual. Dasar akrual merupakan pengakuan pendapatan dapat mengimplikasikan bahwa pendapatan sebaiknya dilaporkan selama produksi (dalam kasus dimana laba dapat dihitung secara proporsional terhadap pekerjaan yang diselesaikan atau jasa yang dilakukan), pada akhir produksi, pada saat penjualan produk, atau pada saat penagihan penjualan.

Kriteria spesifik untuk pengakuan pendapatan dan laba menurut (Harahap, 2011) adalah:

1. Diperoleh, dalam satu pengertian atau yang lain.
2. Dalam bentuk yang dapat didistribusikan.
3. Hasil dari konversi yang ditetapkan dalam transaksi antara perusahaan dengan pihak eksternal.
4. Hasil dari penjualan secara legal atau dari proses yang serupa.
5. Terpisah dari modal.
6. Dalam bentuk aktiva yang likuid

Metode lain yaitu dasar kejadian penting, menurut (Harahap, 2011) “dasar kejadian untuk pengakuan pendapatan dipicu oleh kejadian penting dalam siklus operasi”. Dasar kejadian dapat berupa:

- a. Waktu Penjualan.
- b. Penyelesaian Produksi.
- c. Penerimaan pembayaran setelah penjualan.

Dari dua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode pengakuan pendapatan adalah pendapatan harus diakui pada periode akuntansi saat pendapatan itu sudah direalisasikan.

2.3 Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan

2.3.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan

Definisi Sistem Informasi Akuntansi menurut (Mulyadi, 2016) “sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan memproses bisnis”

Definisi lain menurut (Mardi, 2011): Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggungjawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapatkan dari transaksi data untuk tujuan pelaporan *internal* kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan serta pelaporan eksternal kepada pemegang saham, pemerintah dan pihak-pihak luar lainnya

Sistem informasi akuntansi pendapatan yaitu suatu informasi yang dimulai dari transaksi, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan hingga laporan

akuntansi yang menyajikan suatu informasi sesuai dengan yang diinginkan pemakai guna, penerimaan kas atau harta lain yang diterima dari konsumen sebagai sebagai hasil penjualan barang atau pemberian jasa.

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu proses pengolahan data keuangan dari mulai terjadinya transaksi, kemudian jurnal hingga tercapainya suatu informasi berupa laporan keuangan yang sudah terkomputerisasi.

2.3.2 Fungsi Yang Terkait Dengan Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan

Fungsi yang terkait menurut (Mulyadi, 2016) adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Sekretariat

Fungsi sekretariat bertanggungjawab dalam penerimaan cek dan surat pemberitahuan (*remittance ad-vice*) melalui pos dari para debitur perusahaan. Fungsi ini bertugas juga untuk membuat daftar surat pemberitahuan atas dasar surat pemberitahuan yang diterima bersama cek dari para debitur.

2. Fungsi Penagihan

Fungsi penagihan bertanggungjawab untuk melakukan penagihan kepada para debitur perusahaan berdasarkan daftar piutang yang ditagih yang dibuat oleh fungsi akuntansi.

3. Fungsi Kas

Fungsi ini bertanggungjawab atas penerimaan cek dari fungsi sekretariat (jika penerimaan kas dari piutang dilaksanakan melalui penagih perusahaan). Fungsi kas juga bertanggungjawab untuk menyetorkan kas

yang diterima dari berbagai fungsi tersebut segera ke bank dalam jumlah penuh.

4. Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi bertanggungjawab dalam pencatatan penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas dan berkurangnya piutang ke dalam kartu piutang.

5. Fungsi Pemeriksa Intern

Fungsi ini bertanggungjawab dalam melaksanakan penghitungan kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodic. Di samping itu, fungsi ini bertanggungjawab dalam melakukan rekonsiliasi bank, untuk mengecek ketelitian catatan kas yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi.

2.3.3 Formulir/Dokumen Yang Digunakan.

Penerimaan kas yang melalui penjualan tunai yang menghasilkan pendapatan terdapat beberapa dokumen yang digunakan menurut (Mulyadi, 2016):

1. Faktur Penjualan Tunai

Faktur penjualan tunai digunakan untuk merekam data mengenai nama pembeli dan alamat pembeli, tanggal transaksi, kode dan nama barang, kuantitas, harga satuan, jumlah harga, nama dan kode wiraniaga, otorisasi terjadinya berbagai tahap transaksi.

2. Bukti Setor Bank

Bukti setor bank ini dihunakan sebagai bukti penyetoran kas yang diterima dari piutang ke bank. Bukti setor bank diserahkan kepada fungsi akuntansi,

dan dipakai oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penerimaan kas dari piutang ke dalam jurnal penerimaan kas.

3. Surat Pemberitahuan

Surat pemberitahuan dibuat oleh debitur untuk pemberitahuan maksud pembayaran yang dilakukannya.

4. Daftar Surat Pemberitahuan

Daftar surat pemberitahuan, merupakan rekapitulasi pendapatan yang dibuat oleh fungsi secretariat atau penagihan.

5. Kwitansi

Kwitansi ini merupakan bukti penerimaan kas yang dibuat oleh perusahaan bagi para debitur yang telah melakukan pembayaran utang mereka.

Catatan yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi pendapatan menurut (Mulyadi, 2016):

1. Jurnal Penjualan

Dalam prosedur pencatatan piutang, catatan ini digunakan untuk mencatat timbulnya piutang dari transaksi penjualan kredit.

2. Jurnal Retur Penjualan

Dalam prosedur pencatatan piutang, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi retur penjualan.

3. Jurnal Umum

Dalam prosedur pencatatan piutang, jurnal umum ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi penghapusan piutang yang tidak lagi dapat ditagih.

4. Jurnal Penerimaan Kas

Dalam prosedur pencatatan piutang, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi penerimaan kas dari debitur.

5. Kartu Piutang.

Digunakan untuk mencatat mutasi dan saldo piutang kepada setiap debitur.

2.3.4 Prosedur Pendapatan Tunai

Menurut (Krismiaji, 2010) adapun prosedur yang membentuk sistem dalam pendapatan tunai adalah sebagai berikut:

1. Prosedur Order Pendapatan

Dalam proses order pendapatan, bagian *order* berperan dalam menerima *order* dari pembeli, mengisi faktur tunai sebanyak 3 lembar yang akan didistribusikan masing - masing satu kepada pembeli sebagai bukti pembayaran ke bagian kassa, dikirimkan ke bagian gudang dan untuk bagian *order* pendapatan sendiri sebagai arsip dokumentasi yang akan disimpan menurut nomor urut faktur.

2. Prosedur Penerimaan Kas

Dalam prosedur Penerimaan kas akan dilakukan oleh bagian kassa bersamaan setelah menerima faktur penjualan tunai dari bagian *order* penjualan tunai dari pembeli sekaligus mengoperasikan mesin *cash register* sehingga menghasilkan bukti *cash register* yang akan ditempelkan pada faktur yang telah dibubuhkan cap lunas dan diserahkan kembali kepada pembeli untuk kepentingan pengambilan barang ke bagian pengiriman barang.

3. Prosedur Pembungkusan dan Penyerahan Barang

Proses penyiapan barang ditangani oleh bagian gudang setelah menerima faktur penjualan tunai dari bagian order penjualan sesuai dengan kuantitas yang sebenarnya sekaligus pencatatannya kedalam kartu gudang yang akan diserahkan ke bagian pengiriman.

4. Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas/Tunai

Pencatatan kas ditangani oleh departemen akuntansi dalam jurnal penjualan dan penerimaan kas setelah menerima faktur penjualan tunai yang dilampiri oleh pita register kas dari bagian pengiriman barang

2.3.5 Prosedur Pendapatan Non Tunai

Prosedur pendapatan non tunai merupakan tahap – tahap yang dilalui dalam pendapatan non tunai seperti order atau pesanan, pengajuan kredit dan pengiriman barang.

Menurut (Sujarweni, 2015b) adapun prosedur yang membentuk sistem dalam sistem pendapatan kredit adalah sebagai berikut:

1. Prosedur Order Penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi penjualan menerima order dari pembeli.

2. Prosedur Persetujuan Kredit

Dalam prosedur ini, bagian penjualan meminta persetujuan kredit pada bagian kredit yaitu pada bagian keuangan.

3. Prosedur Pengiriman

Dalam prosedur ini, bagian pengiriman mengirimkan barang pada pembeli sesuai dengan surat order pengiriman.

4. Prosedur Faktur/ Penagihan

Dalam prosedur ini, bagian keuangan akan membuat surat tagihan piutang sesuai dengan surat order penjualan.

2.4 Pendokumentasian Sistem

2.4.1 Bagan Aliran Sistem

Flowchart adalah gambar yang menggunakan lambang - lambang baku untuk menggambarkan sistem atau proses. Flowchart memiliki beberapa lambang yang sudah biasa digunakan dalam pengembangan sistem, baik dalam sistem manual maupun sistem terkomputerisasi. Flowchart dipergunakan untuk menggambarkan proses kegiatan dalam suatu organisasi. Flowchart berupa - bagan untuk keseluruhan sistem termasuk kegiatan - kegiatan manual dan aliran atau arus dokumen yang dipergunakan dalam sistem.

Penggambaran flowchart harus menggunakan cara atau ketentuan - ketentuan yang berlaku secara lazim dalam sistem informasi akuntansi, sehingga tidak menimbulkan kebebasan yang tidak mempunyai standar dalam menggambarkan sistem. Dalam sistem informasi akuntansi diperoleh kesepakatan dari pihak - pihak yang berkompeten untuk digunakannya standar simbol yang dipakai untuk menggambarkan bagan atau flowchart.

Flowchart adalah representasi grafikal dari sebuah sistem yang menjelaskan relasi fisik di antara entitas - entitas kuncinya. *Flowchart* dapat digunakan untuk menyajikan kegiatan manual, kegiatan pemrosesan computer, atau keduanya. Sebuah *flowchart* dokumen digunakan untuk menggambarkan elemen - elemen dari sistem manual.

Flowchart adalah teknik analisis yang digunakan untuk menggambarkan beberapa aspek dari sistem informasi dengan cara yang jelas, ringkas, dan logis. *Flowchart* menggunakan symbol standar untuk menggambarkan prosedur proses transaksi perusahaan dan aliran data sistem dari awal hingga akhir. Menurut (Mulyadi, 2016) penggunaan *flowchart* lebih bermanfaat dibandingkan dengan uraian tertulis dalam menggambarkan suatu sistem. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Gambaran sistem secara menyeluruh lebih mudah diperoleh dengan menggunakan *flowchart*
 2. Perubahan sistem lebih mudah digambarkan dengan menggunakan *flowchart*
 3. Kelemahan – kelemahan dalam sistem dan identifikasi bidang – bidang yang memerlukan perbaikan lebih mudah ditemukan dengan *flowchart*
 4. Dokumentasi sistem akuntansi dilakukan dengan menggunakan *flowchart*
- Menurut (Diana and Setiawati, 2011), dalam penyusunan *flowchart* perlu diperhatikan hal - hal sebagai berikut:

1. *Flowchart* dibagi menjadi beberapa kolom sesuai dengan banyaknya entitas (bagian/departemen) yang terlibat dalam proses. Setiap kolom tersebut diberi judul nama dari entitas tersebut.
2. Logika *flowchart* dari atas kebawah dan dari kiri bawah.
3. Jika *flowchart* tidak cukup dari atas kebawah, gunakan konektor on – page untuk melanjutkannya.
4. Jika *flowchart* lebih dari satu halaman, gunakan konektor off - page.

Berdasarkan hal yang akan digambarkan, *flowchart* ada tiga macam yaitu:

1. Flowchart Dokumen

Menurut (TMBooks, 2017) dokument flowchart, menunjukkan aliran dokumen dan informasi antar departemen atau bidang tanggung jawab. Adalah diagram yang digunakan untuk menggambarkan aliran dokumen dalam suatu proses. Flowchart dokumen bermanfaat untuk menganalisis pemisahan wewenang dan tanggungjawab. Flowchart dokumen dibuat secara berkolom dan masing - masing kolom mewakili satu unit atau entitas. Flowchart dokumen juga dapat disebut dengan bagan alir formulir atau paperwork flowchart dan berfungsi untuk menelusuri alur dari data yang ditulis melalui sistem.

2. Flowchart Sistem atau Prosedur

Adalah diagram yang menggambarkan urutan kegiatan dalam menjalankan suatu prosedur, seperti prosedur penjualan, prosedur pembelian, prosedur penagihan. Flowchart sistem hampir sama dengan flowchart dokumen, hanya saja perbedaannya terletak pada lambang yang digunakan, sudah lebih bervariasi, karena tidak hanya lambang dokumen yang dilibatkan dalam flowchart ini. Menurut (TMBooks, 2017), sistem flowchart menunjukkan hubungan antara input, pemrosesan, dan *output* suatu sistem informasi.

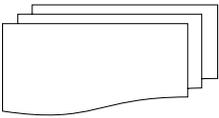
3. Flowchart Program

Adalah sebagian gambar yang menggambarkan arus data dan proses yang ada dalam suatu program komputer. Flowchart ini biasanya diawali dan diakhiri dengan tanda terminal. Flowchart program dapat menggunakan berbagai lambang yang diperlukan. Menurut (TMBooks, 2017) flowchart

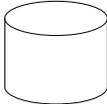
program menunjukkan urutan operasi logis kinerja komputer ketika mengakses suatu program.

2.4.2 Simbol Flowchart

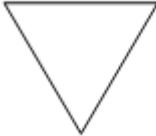
Tabel 2.1
Simbol Flowchart

Symbol	Keterangan
Input/Output	
	Dokumen elektronik, dokumen kertas, atau laporan.
Input/Output	
	Salinan (copies) dari dokumen elektronik, dokumen kertas, atau laporan.
	Entry data secara elektronik.
	Informasi ditamikan secara elektronik.

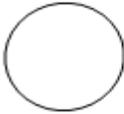
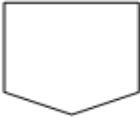
Tabel 2.1
Simbol Flowchart (Lanjutan)

Symbol	Keterangan
Pemrosesan	
	Pemrosesan dengan computer, biasanya mengakibatkan perubahan data atau informasi.
	Operasi manual.
Penyimpanan	
	Data disimpan secara elektronik kedalam database.

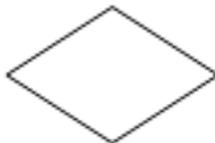
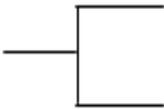
**Tabel 2.1 (Lanjutan)
Simbol Flowchart**

Symbol	Keterangan
Penyimpanan	
	Magnetic tape.
	Arsip dokumen kertas.
	Jurnal atau buku besar dalam bentuk kertas.

**Tabel 2.1 (Lanjutan)
Simbol Flowchart**

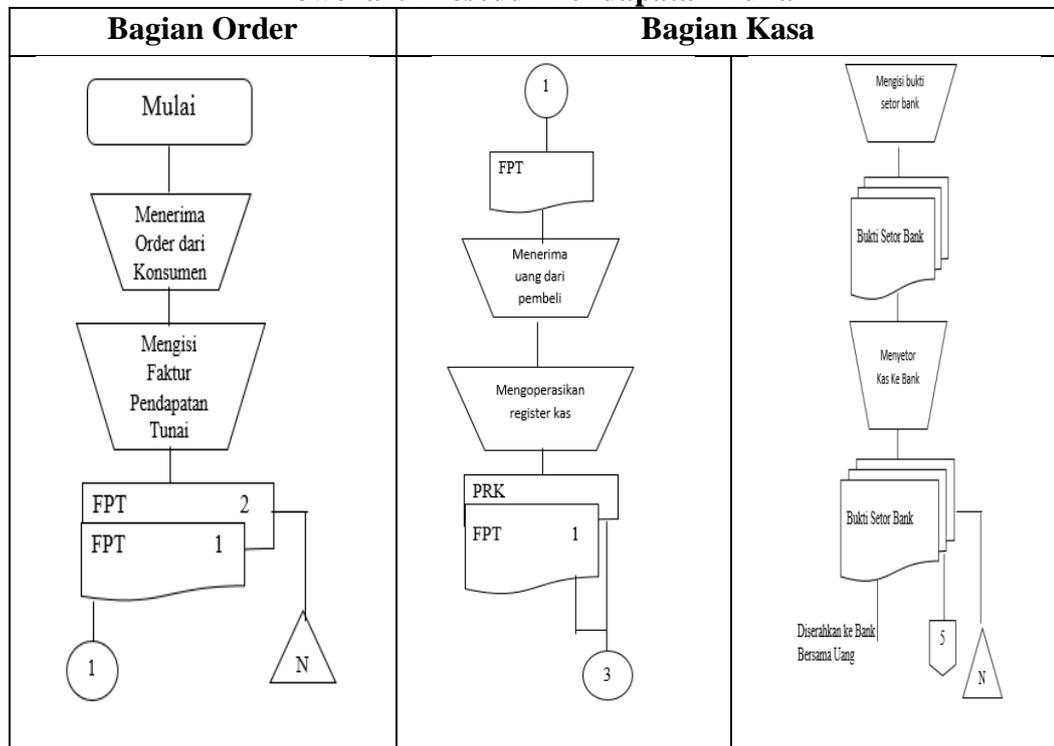
Symbol	Keterangan
Aliran dan lain-lain.	
	Aliran atau proses dokumen.
	Data arus informasi, menggambarkan arah aliran data/ informasi; sering digunakan untuk menunjukkan data yang disalin dari satu dokumen ke yang lain.
	Menghubungkan aliran pemrosesan pada halaman yang sama untuk menghindari garis yang saling silang.
	Masuk dari atau keluar ke halaman lain.

**Tabel 2.1 (Lanjutan)
Simbol Flowchart**

Symbol	Keterangan
Aliran dan Lain - lain	
	Permulaan atau akhir proses; juga digunakan untuk menandai pihak eksternal.
	Pengambilan keputusan.
	Tambahan berupa komentar, catatan, atau keterangan.

Sumber: (TMBooks, 2017)

**Gambar 2.1
Flowchart Prosedur Pendapatan Tunai**



2.5 Sistem Pengendalian Internal

2.5.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal merupakan sebuah proses yang ada dalam sebuah organisasi untuk dapat mengendalikan dan mengawasi jalannya kegiatan operasional organisasi agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Definisi pengendalian Internal menurut (IAI, 2009), pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan berikut :

1. Keandalan pelaporan keuangan.
2. Efektivitas dan efisiensi operasi.
3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Committee on Auditing Procedure American Institute of Certified Public Accountant (AICPA) mengemukakan, bahwa pengendalian internal mencakup rencana organisasi dan semua metode serta tindakan yang telah digunakan dalam perusahaan untuk mengamankan aktivasnya, mengecek kecermatan dan keandalan data akuntansi, memajukan efisiensi operasi, dan mendorong ketaatan pada kebijakan yang telah ditetapkan. Tujuan pengendalian adalah efektivitas dan efisiensi operasi, reliabilitas pelaporan keuangan, dan kesesuaian dengan aturan dan regulasi yang ada. Selain itu terdapat lima unsur dalam model pengendalian COSO, yakni sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penaksiran Risiko
3. Aktivitas Pengendalian

4. Informasi Dan Komunikasi
5. Pemantauan

Menurut (Arens et al, 2008), sistem pengendalian internal terdiri dari atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan-sasarannya. Kebijakan dan prosedur ini sering disebut pengendalian dan secara kolektif membentuk pengendalian internal entitas tersebut.

2.5.2 Komponen Pengendalian Interenal

Pengendalian internal memiliki komponen yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Dalam (COSO, 2013) komponen – komponen pengendalian internal adalah sebagai berikut:

1. *Control Environment*
2. *Risk Assesment*
3. *Control Activities*
4. *Information and Communicattion*
5. *Monitoring Activities*

Menurut (Mulyadi, 2016) menjelaskann tentang lima komponen pengendalian internal sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian menciptakan suasana pengendalian dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran personel organisasi tentang pengendalian. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua unsur pengendalian internal, yang membentuk disiplin dan struktur.

Sejumlah faktor yang membentuk lingkungan pengendalian dalam suatu entitas antara lain:

- a. Nilai integritas dan etika
 - b. Komitmen terhadap kompetensi
 - c. Dewan komisaris dan Komite audit
 - d. Filosofi dan gaya operasi manajemen
 - e. Struktur Organisasi
 - f. Pembagian wewenang dan pembebanan tanggungjawab
 - g. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia
2. Penilaian Resiko (*Risk Assessment*)

Penilaian resiko untuk tujuan laporan keuangan adalah identifikasi, analisis dan pengelolaan risiko entitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Penilaian resiko melibatkan proses yang dinamis dan interaktif untuk mengidentifikasi dan menilai resiko terhadap pencapaian tujuan. Risiko itu sendiri dipahami sebagai suatu kemungkinan bahwa suatu peristiwa akan terjadi dan mempengaruhi pencapaian tujuan entitas, dan risiko terhadap pencapaian seluruh tujuan dari entitas ini dianggap relative terhadap toleransi resiko yang ditetapkan. Oleh karena itu, penilaian resiko membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola oleh organisasi.

Sebuah prasyarat untuk penilaian risiko adalah pembentukan tujuan, terkait pada tingkat yang berbeda dari entitas. Manajemen menentukan tujuan dalam kategori yang berkaitan dengan operasi, pelaporan dan

kepatuhan dengan kejelasan yang cukup untuk dapat mengidentifikasi dan menganalisa risiko untuk tujuan tersebut. Manajemen menentukan tujuan dalam kategori yang berkaitan dengan operasi, pelaporan dan keputusan dengan kejelasan yang cukup untuk dapat mengidentifikasi dan menganalisa risiko untuk tujuan tersebut. Manajemen juga mempertimbangkan kesesuaian tujuan untuk entitas.

Penilaian risiko juga mengharuskan manajemen untuk mempertimbangkan dampak perubahan mungkin dalam lingkungan eksternal dan dalam model bisnis sendiri yang mungkin membuat pengendalian internal tidak efektif. Penilaian Risiko atas pelaporan keuangan merupakan tindakan yang dilakukan manajemen untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip – prinsip akuntansi yang berlaku umum.

3. *Aktivitas Pengendalian (Control activities)*

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen telah dilaksanakan. Kebijakan dan Prosedur ini memberi keyakinan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk mengurangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai macam tujuan dan diterapkan dalam berbagai tingkat dan fungsi organisasi

4. *Informasi dan Komunikasi (Information and Communication)*

Komunikasi mencakup penyampaian informasi kepada semua personel yang terlibat dalam pelaporan keuangan tentang bagaimana aktivitas

mereka berkaitan dengan pekerjaan orang lain, baik yang berada di dalam maupun di luar organisasi. Komunikasi ini mencakup sistem pelaporan penyimpangan kepada pihak yang lebih tinggi dalam entitas. Pedoman kebijakan, pedoman akuntansi, dan pelaporan keuangan, daftar akun, dan memo juga merupakan bagian dari komponen informasi dan komunikasi dalam pengendalian internal.

Informasi diperoleh ataupun yang dihasilkan melalui proses komunikasi antar pihak internal maupun eksternal yang dilakukan secara terus-menerus, berulang, dan berbagi. Kebanyakan organisasi membangun suatu sistem informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi yang andal, relevan dan tepat waktu.

5. Akitvitas Pemantauan (*Monitoring Activitice*)

Pemantauan adalah proses penilaian kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Pemantauan dilaksanakan oleh personel yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut, baik pada tahap desain maupun pengoperasian pengendalian, pada waktu yang tepat untuk menentukan apakah pengendalian internal beroperasi sebagaimana yang diharapkan, dan untuk menentukan apakah pengendalian internal tersebut telah memerlukan perubahan karena terjadinya perubahan keadaan. Pemantauan dilakukan memberikan keyakinan apakah pengendalian internal telah dilakukan secara memadai atau tidak.

Dari hasil pemantauan tersebut dapat ditemukan kelemahan dan kekurangan pengendalian sehingga dapat diusulkan pengendalian yang lebih baik.

2.5.3 Penilaian Terhadap Sistem Pengendalian Internal

1. Pengendalian Internal Pada Sistem Akuntansi Pendapatan

Untuk itu sebuah sistem akan dibuat sebaik mungkin. dan tidak mungkin sebuah sistem yang sudah ada akan terpapar ancaman atau gangguan tertentu. Ada berbagai gangguan atau ancaman yang mungkin terjadi dan pengendalian yang dapat dilakukan pada aktivitas yang berhubungan dengan siklus akuntansi pendapatan antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.2
Aktivitas Pendapatan , Ancaman dan Pengendalian Pada Sistem Akuntansi Pendapatan

NO	AKTIVITAS	ANCAMAN	PENGENDALIAN
1	General issue pada siklus pendapatan secara keseluruhan	1. Master data yang tidak akurat atau tidak valid	1) Proses pengendalian data yang terintegritas 2) Pembatasan akses kepada master data 3) Memeriksa segala perubahan pada master data
		2. secara mudah memberikan informasi yang bersifat sensitive pada pihak yang tidak berkepentingan	1) Kontrol Akses 2) Enkripsi
		3. Data hilang atau rusak	1) Prosedur pemulihan dan back up data
		4. Kinerja yang buruk	1) Laporan Manajerial
2	Memasukan pesanan	1. Pesan yang tidak lengkap/tidak akurat	1) Pengendalian data entry 2) Pembatasan akses pada master data
		2. Order tidak valid	Tanda pengenal digital atau tanda pengenal tertulis

Tabel 2.2
Aktivitas Pendapatan , Ancaman dan Pengendalian Pada Sistem Akuntansi
Pendapatan (Lanjutan)

NO	AKTIVITAS	ANCAMAN	PENGENDALIAN
		3. Piutang tak tertagih	1) Batas Kredit 2) Otoritas spesifik untuk menyetujui pesanan pada konsumen baru atau otoritas spesifik pada orderan yang melebihi batas kredit 3) Lama piutang
3	Penagihan	1. Gagal Menagih	1) Pemisahan fungsi penagihan dan pengiriman 2) Rekonsiliasi periodic faktur dengan order, pengambilan tiket dan dokumen pengiriman
		2. Kesalahan penagihan	1) Konfigurasi sistem yang memasukan data harga secara otomatis 2) Pembatasan akses terhadap master harga 3) Kontrol pengeditan data entry 4) Rekonsiliasi dokumen pengiriman (Pengambilan tiket, nota muatan, dan daftar pengepakan terhadap orderan)
		3. Kesalahan Posting	1) Pengendalian data entri 2) Rekonsiliasi keseluruhan kejadian transaksi 3) Surat pernyataan bulanan kepada pelanggan 4) Rekonsiliasi perkiraan tambahan pada buku besar umum

Tabel 2.2(Lanjutan)
Aktivitas Pendapatan , Ancaman dan Pengendalian Pada Sistem Akuntansi
Pendapatan

NO	AKTIVITAS	ANCAMAN	PENGENDALIAN
4.	Penerimaan Kas	1. Pencurian kas	1) Pemisahan fungsi penanganan kas dengan fungsi piutang dan kredit 2) Rekonsiliasi regular akun bank yang jumlahnya dicatat oleh seseorang yang independen pada prosedur alur kas 3) Penggunaan brankas untuk meminimalisasi penanganan pembayaran pelanggan 4) Melakukan segera pembatasan endosemen semua check pelanggan 5) Mempunyai dua orang yang membuka semua surat pelanggan yang berkemungkinan berisikan pembayaran pelanggan 6) Penggunaan <i>cash register</i> 7) Deposit secara harian semua penerimaan kas
		2. Permasalahan arus kas	1) Pengaturan brankas 2) Potongan pembayaran pelanggan Anggaran arus kas

Sumber: Romney & Steinbart (2012)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan ancaman – ancaman yang mungkin terjadi pada sistem pendapatan adalah sebagai berikut:

1. *General Issues* siklus pendapatan secara keseluruhan

Ancaman umum pertama yang terjadi dalam siklus pendapatan adalah *master data* yang tidak akurat dan tidak valid. Tindakan pengendalian atas ketidakakuratan *master data* adalah menggunakan pengendalian *data processing* yang terintegrasi, melakukan pembatasan akses terhadap data dan konfigurasi sistem sehingga hanya karyawan yang mempunyai otoritaslah yang dapat melakukan perubahan pada master data. Selain itu melakukan pemeriksaan secara berkala atas semua perubahan pada master data dan mengkajinya untuk memastikan bahwa database tetap akurat.

Ancaman umum yang kedua dalam siklus pendapatan adalah pengungkapan informasi tidak resmi yang bersifat sensitif, seperti rencana strategis perusahaan, kebijakan yang dibuat oleh perusahaan seperti harga atau data pelanggan. Suatu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengkonfigurasi sistem kontrol akses ketat yang membatasi siapa yang dapat melihat informasi-informasi tersebut. Disamping itu data-data sensitif harus dienkripsi di media penyimpanan untuk mencegah karyawan IT yang tidak memiliki akses.

Ancaman umum yang ketiga dalam siklus pendapatan yakni hilang atau rusaknya master data. Cara yang digunakan untuk mengatasinya adalah dengan melakukan backup dan prosedur pemulihan data perusahaan. Tindakan pengendalian atas kinerja yang buruk adalah dengan membuat master data yang akurat. Sehingga dengan adanya master data yang akurat tersebut diharapkan manajemen mampu mengawasi kinerja perusahaan lebih baik sehingga dapat mencegah ancaman.

2. Aktivitas memasukan pesanan

Ancaman yang sering terjadi pada aktivitas ini adalah *order* yang tidak lengkap/tidak akurat, *order* tidak valid, piutang tidak tertagih, dan kehilangan konsumen. Tindakan antisipasi untuk *order* yang tidak lengkap/tidak akurat adalah dengan memasang sistem ERP atas database pesanan karena ERP menggunakan beberapa *data entry controls* untuk mengatasi permasalahan dalam data entry. Pengendalian atas pesanan yang tidak valid adalah dengan mewajibkan adanya pembubuhan tanda tangan atas personel yang berwenang dari pihak klien sebagai bukti kesahihan pesanan.

Pengendalian atas piutang tidak tertagih adalah dengan melakukan pemeriksaan batas pinjaman yang diberikan, pemeriksaan lama piutang dan melakukan otorisasi untuk menyetujui penjualan pada pelanggan baru atau otorisasi spesifik pada penjualan yang melebihi batas pinjaman bagi pelanggan lama. Ancaman terakhir pada siklus pendapatan adalah kehilangan konsumen. Hal ini dapat diatasi dengan sistem *customer relationship*.

3. Aktivitas pengiriman

Ancaman pertama yang seringkali terjadi pada aktivitas pengiriman adalah membawa barang yang salah. Tindakan antisipasi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan teknologi barcode dan RFID *scanners*. Ancaman kedua adalah hilangnya barang karena pencurian hal ini dapat diantisipasi dengan menggunakan membatasi persediaan digudang sehingga hanya personel yang memiliki akses saja yang dapat mengakses barang yang akan dikirim. Kemudian jika transaksi sangat banyak maka penggunaan teknologi barcode dan RFID dapat diaplikasikan.

Ancaman ketiga adalah kesalahan dalam pengiriman. Tindakan yang dapat dilakukan untuk mengantisipasinya adalah melakukan pemeriksaan ulang terhadap dokumen pengiriman dengan *sales order*, *picking list*, dan *packing slip*, apakah telah sesuai atau belum. Penggunaan teknologi juga dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mengatasi ancaman ini seperti penggunaa RFID untuk mengindikasikan keterlambatan, memasukan data dengan barcode scanners dan RFID, kontrol edit data entry, dan konfigurasi sistem ERP untuk mencegah duplikasi pengiriman.

4. Aktivitas penagihan

Ancaman yang berhubungan dengan aktivitas penagihan adalah kegagalan menagih pelanggan. Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya aset dan dapat menimbulkan kesalahan pada data penjualan, persediaan, dan piutang. Pengendalian yang dapat dilakukan adalah dengan pemisahan fungsi pengiriman dan fungsi penagihan untuk mengurangi resiko yang mungkin terjadi. Kesalahan dalam penagihan seperti salah mencantumkan harga atas tagihan pelanggan untuk barang yang dikirim, merupakan ancaman yang perlu diperhatikan. Kesalahan ini dapat diatasi dengan membatasi akses karyawan untuk melakukan perubahan tersebut. Untuk menghindari kesalahan kuantitas pengiriman, hal ini dapat dicegah dengan rekonsiliasi daftar kuantitas pengiriman dengan slip pengepakan dan order penjualan.

Kesalahan dalam memposting piutang dagang menyebabkan hilangnya pendapatan dimasa mendatang dan cenderung mengindikasikan adanya pencurian kas. Pengendalian pada pengubahan data entry dapat mengurangi resiko kesalahan dalam memposting piutang dagang. Pembayaran pelanggan seringkali dengan

dikumpulkan, jadi batch total dari pembayaran pelanggan menjadi tolak ukur untuk mendeteksi kesalahan posting, yakni dengan membandingkan total jumlah piutang dagang yang diperbaharui dengan jumlah cek yang diterima. Pengiriman tagihan kepada pelanggan setiap bulan juga dapat mengurangi resiko kesalahan posting piutang dagang. Karena tagihan ini dapat menjadi bukti jika terjadi *complaint* dari pelanggan. Pengendalian lainnya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesalahan dalam memposting piutang dagang adalah dengan melakukan verifikasi atas perbaruan data piutang dengan cara menyesuaikan catatan piutang tambahan dengan buku besar umum.

5. Aktivitas penerimaan kas

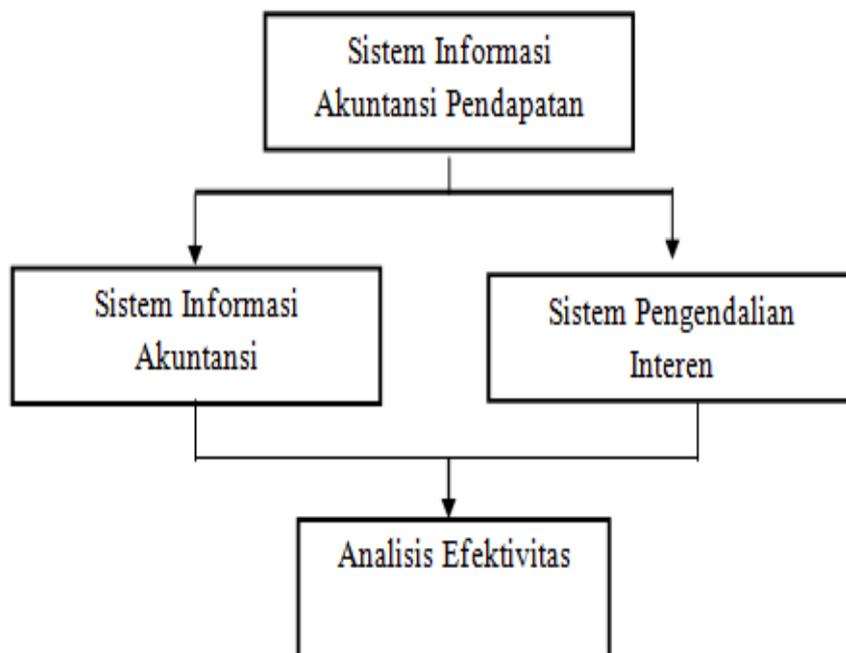
Terdapat dua ancaman utama dalam aktivitas penerimaan kas yaitu pencurian terhadap kas dan permasalahan cashflow. Pencurian terhadap kas adalah masalah yang krusial oleh karena itu fungsi pengendalian atas kas haruslah sangat baik seperti adanya pemisahan fungsi penanganan kas dan piutang, rekonsiliasi reguler pada akun bank, menggunakan EFT, FEDI, atau brankas untuk menangani pembayaran pelanggan, melakukan segera pembatasan endorment semua check pelanggan, menggunakan mesin *cash register*, dan melakukan deposit dana dari penerimaan penjualan secara harian. Dengan adanya pemisahan fungsi tersebut akan membuat aktivitas penerimaan kas perusahaan berjalan dengan optimal.

Permasalahan pada *cashflow* dapat diantisipasi dengan menggunakan brankas, EFT, kartu kredit, dan potongan pembayaran karena dapat mempercepat penerimaan kas perusahaan. Dari semua pengendalian tersebut salah satu yang paling efektif adalah dengan membuat anggaran arus kas. Dengan pembuatan

anggaran ini dapat mengurangi *cash shortfall* yang tidak bisa diantisipasi karena anggaran dapat memberikan peringatan jika terdapat kesalahan dalam arus kas perusahaan.

2.6 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



Sumber: Penulis 2018

2.12 Penelitian Terdahulu

Didalam penelitian ini, terdapat sebelumnya yang berisikan data atau informasi yang terdapat pada penulisan ini. Data atau informasi tersebut yang didapati dari beberapa penelitian sejenis adalah sebagai berikut:

1. (Voets, Sondakh and Wangkar, 2016) mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis mengenai Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan dan

Penerimaan Kas Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (Alfamart) Cabang Manado.

Adapun kesimpulan yang dapat di tarik dari penelitian ini adalah bahwa PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (Alfamart) Cabang Manado telah menerapkan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi yang langsung terhubung dengan kantor pusat sehingga pelaksanaan kegiatan perusahaan terkontrol dengan baik meskipun terdapat kelemahan dalam pengendalian intern pengiriman uang ke kas kantor pusat dan dokumen yang diotorisasi oleh bagian yang tidak sesuai dengan fungsi dan tugasnya.

2. (Ezra, Handayani and Dwiatmanto, 2017) mahasiswa Universitas Brawijaya Malang Fakultas Ilmu Administrasi mengenai Evaluasi Pengendalian Intern Atas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai dan Penerimaan Kas (Studi Kasus pada Grup Salon Tiger Barbershop Group). Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah pada sistem penjualan tunai dan penerimaan kas masih belum efisien dapat dilihat dai pada penerimaan kas rekening pemilik tidak dipisahkan dengan rekening keuangan perusahaan.

Untuk pengendalian internal sistem penjualan tunai dan penerimaan kas pada bagian organisasi kasir masih merangkap bagian penjualan, untuk faktur penjualan tunai belum dilengkapi dengan nama pelanggan, alamat, dan nomor telepon, sehingga belum dikatakan sehat, tetapi transfer kas dan perhitungan sudah dikatakan sehat. Untuk karyawan sudah memiliki mutu yang baik. Dalam pengendalian internal sistem pengendalian akuntansi penerimaan kas kasir masih merangkap penjualan dan manager

masih merangkap keuangan sehingga perlu adanya pemisahan fungsi antara bagian kasir dengan bagian penjualan dan perlu adanya pengawasan dalam menjalankan otorisasi sebaiknya pada keuangan disarankan menggunakan mesin registrasi kas dalam keamanan faktur penjualan tunai.

3. (Saharia Samsu, 2013), Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan Psak No. 23 Pada Pt. Misa Utara Manado mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado mengenai Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan berdasarkan PSAK No. 23 pada PT. Misa Utara Manado.

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian tersebut adalah bahwa PT. Misa Utara Manado yaitu, perusahaan secara teoritis telah memahami baik tentang konsep pendapatan pada saat pengakuan dan pengukuran pendapatan, dan dalam prakteknya telah diterapkan sesuai PSAK No. 23. Metode pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan adalah *accrual basic*, dimana pada konsep ini keuntungan diakui pada saat terjadi transaksi.

Sedangkan pengukuran pendapatan dilakukan berdasarkan jumlah uang yang diterima dikurangi dengan beban-beban atau pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima perusahaan. Untuk biaya operasional yang timbul dalam perjalanan pengangkutan dimasukkan dalam perhitungan yang dipengaruhi pada tarif yang akan dibayar dan dianggap sebagai harga pokok yang terjadi. PT. Misa Utara tidak menerapkan kebijaksanaan dalam hal piutang ragu-ragu atau piutang tak tertagih karena mengingat waktu yang diberikan oleh

perusahaan cukup tepat dan singkat terhadap pelunasan piutang pelanggan sehingga kemungkinan tidak tertagih sangat kecil.

4. (Brandas, Stirbu and Didraga, 2013) mahasiswa dari Otniel DIDRAGAWest University of Timisoara, Faculty of Economics and Business Administration Timisoara, Romania mengenai Integrated Approach Model of Risk, Control and Auditing of Accounting Information Systems. Dengan hasil penelitian bahwa dalam meminimalkan resiko dalam keuangan perusahaan maka dapat di atasi dengan menekan resiko itu dengan pengendalian yang terintegrasi dan sebaiknya melakukan audit berkala terhadap sistem informasi akuntansi yang di terapkan.

Penelitian ini memperlakukan risiko, kontrol dan audit atas tiga siklus proses bisnis, sebagai berikut: siklus pembelian, siklus penjualan dan siklus kas. Setelah membangun dan menguji model, sults kembali menunjukkan hubungan langsung antara risiko, kontrol dan prosedur audit dalam perspektif tegrated in pada 3 siklus.

Juga, nilai-nilai risiko yang diperoleh untuk setiap kategori disajikan dalam bentuk terpadu yang al terendah analisis baik dari segi audit TI dan audit keuangan. Kami percaya bahwa model ini adalah alat yang ampuh untuk mendukung proses audit dan IT Governance di tive perspec- pembangunan audit kontinu. Penelitian ini memiliki dua keterbatasan utama. Keterbatasan pertama mengacu pada fakta bahwa mod- el memperlakukan hanya 3 siklus proses bisnis. Keterbatasan kedua berkaitan dengan fakta bahwa model telah hanya diuji pada satu organisasi. Sebagai arah penelitian masa depan kami mengusulkan mantan

cenderung model di HR & Payroll, trolling Con- dan siklus Manufacturing. Kami juga mengusulkan untuk menerapkan model dalam ganizations atau- lain dan dari industri yang berbeda untuk gambaran risiko, kontrol dan audit prosedur pelaksanaan program di berbagai industri.

5. (Padmi Nagirikandalage Ben Binsardi, 2017) dari Universitas of Newcastle Australia, melakukan penelitian tentang Inquiry into the Cultural Impact on Cost Accounting Systems (CAS) in Sri Lanka hasil penelitiannya adalah Sebuah salib-perbandingan antara temuan dan literatur yang relevan menunjukkan adanya isomorfisma institusional lengkap dan heterogenitas institusional parsial di Sri Lanka. Heterogenitas ada di organisasi seperti perusahaan multinasional asing, yang telah mengadopsi CAS unik dan canggih.

Selain itu, akses memadai terhadap informasi dan orientasi budaya lokal telah mempengaruhi pelaksanaan CAS di Sri Lanka, dengan kurangnya kesadaran akan pentingnya CAS, pendekatan lambat untuk penetapan biaya, dan nilai-nilai budaya yang membentuk hambatan terkemuka untuk pelaksanaannya. Temuan ini masuk akal mengingat hubungan antara pendekatan lamban terhadap biaya (biaya rendahnya kesadaran), dan sikap lokal terhadap pelaksanaan praktik akuntansi yang lebih efisien seperti CAS. Implikasi praktis dalam penelitian ini sangat berharga sebagai alat untuk pembuat Sri Lanka kebijakan dan praktisi, memungkinkan sektor publik dan swasta untuk menyediakan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman staf dan mempromosikan sikap positif terhadap

biaya. Dengan CAS kelembagaan yang lebih efisien, perekonomian negara akan lebih kompetitif secara internasional. Serta pembuat kebijakan dan praktisi, penelitian ini dapat digunakan oleh akademisi untuk memajukan pembangunan teoritis sekitar pemicu budaya dan hambatan untuk mengadopsi CAS lebih inovatif dan segar di Sri Lanka.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut (Satori and Komariah, 2009), penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata - kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Menurut Sujarweni penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing - masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain. Variabel tersebut dapat menggabarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Atau adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai permasalahan ataupun untuk mengetahui keadaan suatu masalah, besarnya masalah, dan luasnya masalah. Biasanya penelitian masalah deskriptif menggambarkan suatu permasalahan atau keadaan dengan menguraikan berdasarkan variabel penelitian agar lebih jelas dan mudah dipahami penjelasannya. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dimana peneliti menganalisis sistem pendapatan yang ada di CV. Tera Utama Batam yang bergerak dibidang jasa penjualan tiket pesawat dan jasa pengiriman paket barang/dokumen.

3.2 Jenis Data

Menurut (Sujarweni, 2015a) data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuisisioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku - buku sebagai teori, majalah dan sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi, sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara peneliti kepada pemilik usaha sedangkan data skunder yang dipakai dalam penelitian ini berupa catatan-catatan transaksi yang berhubungan dengan pendapatan, laporan keuangan perusahaan, teori yang berkaitan dengan variabel penelitian serta jurnal-jurnal pendukung.

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Rumengan, 2010) pengumpulan data adalah aktifitas yang menggunakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*),

Penelitian kepustakaan ini dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan dan mempelajari teori - teori dan literatur yang berhubungan dengan judul penelitian yakni buku – buku tentang sistem informasi akuntansi pendapatan jasa, dan pencatatan akuntansi pendapatan.

2. Penelitian Lapangan, Penelitian lapangan adalah pengumpulan data dengan cara melakukan observasi langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data serta informasi yang mendukung penelitian ini. Penelitian lapangan ini menggunakan dua cara yaitu :

- 1) Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dengan terjun langsung melakukan pengamatan langsung di objek penelitian untuk mendapatkan gambaran umum berupa profil perusahaan, struktur organisasi dan kegiatan operasional usaha dari CV. Tera Utama Batam.

- 2) Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab langsung antara peneliti dengan informan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi – informasi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian ini yang menjadi informan adalah pemilik dan karyawan dari CV. Tera Utama Batam.

3.4 Teknik Analisis Data

Apabila data yang dibutuhkan sudah terkumpul maka langkah selanjutnya yaitu mengolah dan menganalisis data tersebut. Di dalam penelitian ini, tahap analisis data yang akan digunakan yaitu dimulai dengan:

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan - catatan tertulis di lapangan. Dalam kegiatan reduksi data dilakukan pemilahan - pemilahan tentang: bagian data yang perlu diberi kode, bagian data yang harus dibuang, dan pola yang harus dilakukan peringkasan. Pada penelitian ini reduksi data dilakukan dengan memilih data yang akan digunakan dalam penelitian yaitu sistem informasi akuntansi pendapatan yang ada pada CV. Tera Utama Batam.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan adalah dalam bentuk naratif, bentuk matriks, grafik, dan bagan. Penyajian data yang akan dilakuakn dalam penelitian ini adalah dengan menampilkan prosedur pendapatan yang terjadi pada CV. Tera Utama Batam.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa - gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data. Dalam penelitian ini dilakukan penyimpulan data dengan melihat prosedur atau sistem

pendapatan yang terjadi dan menganalisis kelebihan dan kelemahan dari sistem yang dipakai oleh CV. Tera Utama Batam.

Dalam menganalisis masalah penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu memberikan gambaran fakta - fakta yang diperoleh dari hasil kegiatan penelitian lapangan tentang kegiatan objek penelitian serta menganalisis data dengan cara mengumpulkan data terkait dengan sistem penjualan tunai yang saat ini telah berjalan dan kemudian dibandingkan dengan teori yang relevan dengan masalah yang dibahas untuk diambil kesimpulan serta saran kepada perusahaan.

Jika pada hasil penelitian diketahui sistem pendapatan yang telah berjalan tidak ada kekurangan maka sistem tersebut telah berjalan sesuai dengan teori yang ada maka sistem tersebut telah efektif, namun jika hasil penelitian menemukan kekurangan ataupun belum sesuai dengan teori sistem informasi akuntansi maka sistem yang telah berjalan tersebut belum efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Susanto. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Aan Komariah dan Djam'an Satori, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung :Alfabeta.
- Anastasia Diana, LilisSetiawati. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Proses dan Penerapan. Edisi I*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Binsardi, P.N.B. 2017. *Inquiry into the Cultural Impact on Cost Accounting Systems (CAS) in Sri Lanka*. Accounting Managerial Journal Vol. 32 Iss 4/5 Universitas of Newcastle Australia.
- Claudiu Brandas, dkk. 2013. *Integrated Approach Model of Risk, Control and Auditing of Accounting Information Systems*. Informatica Economica Vol. 7 No. 14: Otniel DIDRAGA West University of Timisoara, Faculty of Economics and Business Administration Timisoara.
- COSO. 2013. *Internal Control-Integrated Framework*. North Carolina: Executive Summary Durham.
- Diana, Anastasia. Setiawati, Lilis. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Ezra, Halomando, dkk. 2017. *Evaluasi Pengendalian Intern Atas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas (Studi Kasus pada Grup salon Tiger Barbershop Group)*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 51 No. 2: Universitas Brawijaya Malang.
- Gelinas, Ulrich & Dull, B Richard. 2012. *Accounting Information System, 9thed*. Mason USA :South And Western Cengage Learning. 5191 Natorp Boulevard.
- Harahap, SofyanSyafri. 2011. *Teori Akuntansi EdisiRevisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Indonesia, Akuntansi Ikatan. 2016. *SAK Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Ikatakan Akuntan Indonesia.
- Hery. 2011. *Teori Akuntansi*. Cetakan 2. Jakarta :Kencana.
- Hery. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- James A. Hall. 2009. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Selemba Empat.

- Jusuf, Al. Haryono. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi, Cetakan Ketujuh, Jilid I*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara
- Krismiaji, 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt., & Terry D. Warfield. 2012. *Akuntansi Intermediate Edisi 12 jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardi. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi iEdisi ke-3 Cetakan ke-5*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-5. Cetakan Kesebelas. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mustakini, Jogiyanto Hartono. 2010. *Sistem Informasi Teknologi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Puspitawati, Lilis, dan Anggadini, Sri Dewi. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Romney Marshall and Steinbart. 2012. *Accounting Information System (12th Edition)*. London: Prentice Hall.
- Romney, Marshal B, dan Paul Jhon Steinbart. 2015. *Accounting Information System 13 th*. England: Pearson Educational Limited.
- Romney, Marshall B. dan Steinbart, Paul John. S006. *Accounting Information System Edisi kesembilan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rumengan. 2010. *Metodologi Penelitian dengan SPSS*. Batam: Uniba Press.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi keuangan Ikatan Akuntan Indonesia Grha Akuntan.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarman. 2012. *Buku Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Samryn, L.M, S.E., Ak.,M.M. 2014. *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi, Edisi IFRS Ed-Revisi-3*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sholichah, Ninik dan Arndini, Lilis. 2017. *Analisis SIA Siklus Penjualan pada PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk Surabaya*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol 5: STIESIA Surabaya.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutabri, Tata. 2012. *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- TMBooks. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi :Esensi dan Aplikasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Voets, Fransiscus Octavianus, dkk. 2016. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan Dan penerimaan Kas untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Pada pt. Sumber alfariatrijaya, tbk (alfamart) Cabang Manado*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Warren, Carls S, dkk. 2008. *Pengantar Akuntansi Buku 1 Edisi 21*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yakub. 2012. *Pengantar Sistem Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.